

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam bidang pendidikan, perencanaan menjadi salah satu kunci efektifnya pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tetapi, pada kenyataannya perencanaan itu hanya dijadikan faktor pelengkap dari kebijakan pimpinan. Hal tersebut membuat tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal karena para perencana pendidikan masih kurang memahami proses dan mekanisme perencanaan secara luas dan pergantian kurikulum pun sangat berpengaruh dalam pendidikan.

Menurut Syaefudin (2005, hlm. 42) menyatakan, “perencanaan pendidikan harus mampu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan mempengaruhi proses perencanaan, seperti memahami sifat-sifat dasar manusia, memahami kebutuhan dasar manusia, menguasai berbagai jenis pendekatan dalam perencanaan sistem, dll”. Oleh karena itu, seorang pendidik yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Salah satu bentuk pengembangannya dengan adanya kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang pendidik dan sekolah dalam pelaksanaannya. Pendidik dan peserta didik menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan pendidik kurang memberi rangsangan pada peserta didik sehingga mereka sulit untuk mengembangkan proses berpikir.

Mengembangkan proses berpikir peserta didik sangatlah sulit karena selama ini pengajaran masih berpusat pada pendidik yang terlalu dominan dalam memberikan informasi. Keadaan itulah yang menyebabkan tidak terciptanya pembelajaran yang aktif. Menurut Warsono (2012, hlm. 12) menyatakan,

“pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran”.

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Penggunaan kebahasaan sangat diperhatikan pada pembelajaran tersebut agar peserta didik terampil dalam berbahasa. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia harus berada didepan semua mata pelajaran lain. Adapun perubahan yang sangat terasa adalah pada kurikulum baru ini pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VIII disusun berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Mengacu pada Kurikulum 2013, pemahaman peserta didik dibangun dengan pembelajaran berkelanjutan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat aspek penting, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pelaksanaannya keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa-bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya”.

Keterampilan membaca diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menerapkan apa yang dibaca sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga dapat menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2010, hlm. 368) menyatakan “aktivitas membaca dengan berbagai informasi seperti berita, cerita maupun ilmu pengetahuan akan membuka dan memperluas dunia dan horison seseorang”. Jadi, kegiatan membaca bukan lagi kegiatan yang bersifat pasif tetapi bersifat aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan bukan hanya menerima saja.

Salah satu yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah meengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Pembelajaran ini lebih

mengarah pada keterampilan membaca. Pada kenyataannya peserta didik kurang meminati pembelajaran membaca karena menganggap bahwa pembelajaran membaca itu membosankan dan peserta didik mengalami masalah dalam memahami mengidentifikasi teks ulasan. Sedangkan dalam kompetensi tersebut peserta didik dituntut untuk memahami, memberi komentar dan solusi terhadap sebuah karya.

Dalam Kurikulum 2013, teks ulasan menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap sulit. Sebelumnya dalam KTSP, teks ulasan telah dibahas hanya saja dalam nama yang berbeda, yaitu resensi. Teks ulasan merupakan pengembangan dari resensi. Teks ulasan dianggap sulit karena kurangnya peserta didik dalam hal menentukan tema yang akan dibahas, mengembangkan ide pokok, dan menerapkan unsur kebahasaan. Padahal dibalik kesulitan tersebut terdapat manfaat yang besar, yaitu dapat melatih seseorang memiliki sikap kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi, karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam mengulas suatu karya. Kemudian melatih seseorang bersikap jujur, tajam pemikirannya, bernalar, dan mempunyai rasa etika. Melatih seseorang untuk berpikir objektif karena menuntut siswa mengkritik apa adanya suatu karya, dan menilai kejelian individu karena dalam mengulas suatu karya pasti ada sesuatu yang belum pasti disebutkan kebenarannya.

Selain itu, ketidaksesuaian metode yang sudah dirancang dengan yang diterapkan juga menjadi penyebab hasil belajar yang tidak bermakna. Banyak pendidik yang sudah memilih metode yang dianggap dapat mengembangkan proses belajar namun tetap saja yang digunakan metode ceramah. Pendidik hanya menyampaikan materi tetapi tidak memberi kesempatan kepada peserta didik mampu untuk menemukan, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan hal baru sehingga pembelajaran tidak mencapai indikator yang telah ditentukan. Selaras dengan pendapat (Tarigan, 1986, hlm. 42) menyatakan, “cara mengajar guru berpengaruh terhadap cara belajar siswa. Metode ceramah biasanya diikuti cara belajar yang verbalistik. Praktek menyebabkan peserta didik belajar melalui pengalamannya”.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh Mia Aulianur Rahman “Pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang

kualitas karya film yang dibaca dengan menggunakan model *quantum teaching* pada siswa kelas VIII SMP Langlangbuana 1 Bandung tahun pelajaran 2017/2018”. Hanya saja terdapat perbedaan jenis karya sastranya saja dengan judul yang peneliti buat.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran tersebut adalah metode *Reciprocal Learning*. Metode ini sangat cocok untuk mengajar kemampuan membaca. Dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca, metode ini dalam proses pembelajarannya dapat membuat peserta didik lebih aktif dan meningkatkan konsentrasinya. Huda (2013, hlm. 216) menyatakan “*Reciprocal Learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*)”.

Dari pemaparan di atas, peneliti berharap keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning* ini, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi pada teks ulasan cerpen. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning* di kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung tahun pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Dalam identifikasi masalah pula, terdapat hal-hal yang hendak diteliti agar penulis mengetahui secara pasti masalah yang akan ditelaah. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman perencana pendidikan pada proses dan mekanisme perencanaan secara luas dan pergantian kurikulum;
2. Materi yang disampaikan pendidik kurang memberi rangsangan yang mengakibatkan peserta didik sulit mengembangkan pola pikir.

3. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran membaca itu membosankan;
4. Teks ulasan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit;
5. Penggunaan metode dan model yang tidak bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran monoton; dan
6. Sulitnya mengembangkan pola pikir kritis peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan kualitas karya cerpen berorientasi struktur. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis bermaksud memperkenalkan metode *reciprocal learning* dalam pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang ada. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti bahkan tidak akan membuahkan hasil. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikaji rumusan masalah:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode

Reciprocal Learning sebagai kelas eksperimen dan peserta didik yang menggunakan model diskusi sebagai kelas kontrol?

4. Bagaimanakan keefektifan metode *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *Reciprocal Learning* dengan model diskusi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas merupakan masalah yang akan segera ditemukan jawabannya, sehingga rumusan masalah tersebut akan menjadi acuan pada saat penelitian tersebut dilaksanakan. Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin diperoleh, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning* pada kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*;

3. untuk memperoleh gambaran perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi pada struktur dengan menggunakan metode *Reciprocal Learning*;
4. untuk menguji keefektifan metode *Reciprocal Learning* dalam materi pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 48 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019; dan
5. untuk menguji perbedaan keefektifan metode *Reciprocal Learning* dengan model diskusi yang akan diterapkan pada dua kelas yang berbeda.

Tujuan penelitian tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Penulis berharap tujuan dari penelitian ini bisa tercapai dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berhasil dan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam semua bidang terutama di bidang pendidikan, manfaat penelitian dapat dirumuskan dari segi teoretis maupun segi praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengembangkan teori pembelajaran dan pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan, memperkaya dan mengembangkan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman dalam dunia pengajaran khususnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi mengenai kualitas karya cerpen dalam bentuk ulasan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain bagi peserta didik, pendidik, dan penulis.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, kekreatifan, dan pengalaman yang berharga bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan melalui metode *Reciprocal Learning* berorientasi pada struktur. Sehingga diharapkan penulis lebih mengolaborasi teknik dan media pembelajaran yang efektif dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di masa mendatang.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 48 Bandung pada materi pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur teks ulasan cerpen.
- 2) Membantu pendidik untuk menggali bahan ajar, teknik, dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran yang ada di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi
- 2) Mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar yang baik.
- 4) Meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks ulasan cerpen. Selain itu, penulis mengharapkan dengan adanya hasil penelitian ini penulis lanjutan mendapatkan tambahan wawasan mengenai teks ulasan.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik, bagi peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam masalah dan judul penelitian. Maka dari itu, penjabaran dari judul dan masalah penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Mengidentifikasi adalah salah satu bentuk keterampilan membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan mencari, melihat, dan memahami isi dari suatu bacaan atau tulisan.
3. Teks adalah hasil sebuah gagasan yang dimediasi secara tulis dan lisan.
4. Ulasan adalah argumentasi yang dikemukakan oleh seseorang. Bertujuan untuk menilai suatu karya.
5. Struktur adalah sesuatu hal yang disusun secara sistematis.
6. Cerita Pendek adalah sebuah karangan pendek yang mengisahkan seorang tokoh dengan sebuah masalah beserta penyelesaiannya.
7. Metode *Reciprocal Learning* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa serta pemahamannya terhadap isi bacaan. Dalam metode ini, setiap siswa diberikan satu peran. Metode ini dilakukan secara berkelompok. Maksud dari pembelajaran ini adalah setiap kelompok yang sudah melaksanakan

tugasnya sesuai peran yang diberikan, mereka melakukan pertukaran peran sampai topik atau teks yang dipilih selesai dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menarik kesimpulan, yaitu pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan tentang kualitas karya cerpen merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik untuk menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif serta bermutu sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan menguji pemahaman peserta didik pada materi yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan keseluruhan isi setiap bab yang terkandung pada skripsi. Adapun sistematika skripsi yang berjudul pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya cerpen berorientasi struktur dengan menggunakan metode reciprocal learning memiliki rancangan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan fakta di lapangan. Selain itu, penulis memaparkan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sampai dengan definisi operasional.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan mencakup variabel judul yang akan diteliti dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan argumen dan teori meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang komponen-komponen persiapan dalam melaksanakan penulisan di lapangan, komponen yang dimaksud pada bagian metode penelitian yakni membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab VI Hasil Penelitian. Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab VI penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan data atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi penutupan yang berisikan simpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penulisan. Penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penulisan yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu, penulis memberikan saran terkait penulisan yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Penulis berharap dengan disusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. Semoga pembaca akan mengerti arah pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh.